

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Matakali

The Influence of Entrepreneurial Characteristics and Business Success on the Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises in Matakali District

Nuramaliah Ramadhani¹, Resky Faradibah Suhab², Muhammad Alwi³

^{1,2,3}Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹nuramalia.kwu21@itbpolman.ac.id*, ²reskyfaradibah@itbpolman.ac.id,

³muhammadalwi@itbpolman.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Matakali. Kajian ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode dari kuantitatif. Populasi kajian ini terdiri dari 40 UMKM yang seluruhnya dijadikan sampel (sampel jenuh). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Kajian ilmiah ini menunjukkan penemuan bahwa karakteristik kewirausahaan (X_1) memiliki koefisien korelasi sebesar $R = 0,292$ dengan nilai $R^2 = 0,085$ dan koefisien regresi 0,281; hasil ini menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM (sig. $0,297 > 0,05$). Sementara itu, keberhasilan usaha (X_2) memiliki koefisien korelasi sebesar $R = 0,537$ dengan nilai $R^2 = 0,288$ dan koefisien regresi 0,594; hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (sig. $0,001 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai F hitung sebesar $8,284 > F$ tabel 3,25 dan signifikansi 0,001. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,270 menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha mampu menjelaskan kinerja UMKM sebesar 27,0%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, kajian ilmiah ini disimpulkan bahwa keberhasilan usaha memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan karakteristik kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Matakali.

Kata kunci : Karakteristik Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha, Kinerja Usaha, UMKM

Abstract

This study aims to examine the influence of entrepreneurial characteristics and business success on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Matakali District, Indonesia. The study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The population consisted of 40 MSMEs, all of which were included as the research sample using a saturated sampling technique (census). Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2).

The findings reveal that entrepreneurial characteristics (X_1) have a correlation coefficient of $R = 0.292$, with an R^2 value of 0.085 and a regression coefficient of 0.281, indicating a positive but statistically insignificant effect on MSME performance ($p = 0.297 > 0.05$). In contrast, business success (X_2) has a correlation coefficient of $R = 0.537$, with an R^2 value of 0.288 and a regression coefficient of 0.594, indicating a positive and statistically significant effect on MSME performance ($p = 0.001 < 0.05$). Simultaneously, entrepreneurial characteristics and business success have a significant effect on MSME



performance, as indicated by an *F*-value of 8.284, which exceeds the *F*-table value of 3.25, with a significance level of 0.001. Furthermore, the adjusted coefficient of determination (*Adjusted R*²) of 0.270 indicates that entrepreneurial characteristics and business success jointly explain 27.0% of the variance in MSME performance, while the remaining 73.0% is influenced by other factors not examined in this study. These findings suggest that business success has a more dominant influence than entrepreneurial characteristics in improving the performance of MSMEs in Matakali District.

Keywords: *Entrepreneurial Characteristics, Business Success, Business Performance, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).*

Korespondensi Email : nuramalia.kwu21@itbmpolman.ac.id

Digital Object Identifier : 10.59903/ebusiness.v6i1.246

Diterima Redaksi : 29/09/2025 | **Selesai Revisi** : 11/10/2025 | **Diterbitkan Online** : 30/06/2026

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi nasional. Selain berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga terbukti memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi sehingga menjadi sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; Tambunan, 2019). Meskipun demikian, kontribusi UMKM terhadap nilai ekspor dan peningkatan produktivitas nasional masih relatif rendah dibandingkan dengan jumlah unit usaha yang mencapai lebih dari 99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (BPS, 2024).

Perkembangan era digital telah mengubah paradigma pengelolaan usaha dari sistem konvensional menuju pengelolaan bisnis berbasis teknologi informasi. Transformasi digital mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajerial, inovasi, serta kompetensi kewirausahaan agar mampu mempertahankan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis (OECD, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Dalam konteks tersebut, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal dan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, orientasi terhadap peluang, dan kemampuan mengambil keputusan strategis (Robbins & Coulter, 2021; Hisrich et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan usaha dan kinerja UMKM. Individu yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta menghasilkan inovasi yang meningkatkan daya saing usaha (Rauch et al., 2009; Ferreira et al., 2022). Selain itu, aspek psikologis kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola usaha dan pencapaian kinerja bisnis secara berkelanjutan (Lumpkin & Dess, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakteristik kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha, khususnya pada sektor UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Di sisi lain, keberhasilan usaha merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam mencapai tujuan bisnis melalui peningkatan penjualan, laba, pertumbuhan usaha, kepuasan pelanggan, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Kotler & Keller, 2022). Keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa dukungan pemerintah, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, serta tingkat persaingan pasar (Barney, 2021; Porter, 2008). Oleh karena itu, keberhasilan usaha menjadi salah satu determinan utama dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kinerja usaha merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui indikator finansial maupun nonfinansial. Pada konteks UMKM, kinerja usaha umumnya diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, produktivitas, pangsa pasar, efisiensi operasional, dan keberlangsungan usaha (Kaplan & Norton, 2008). Pengukuran kinerja yang komprehensif memberikan informasi penting bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis serta menentukan kebijakan pengembangan usaha di masa mendatang.

Kecamatan Matakali merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Polewali Mandar yang mengalami pertumbuhan jumlah UMKM cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Beragam jenis usaha berkembang pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Meskipun demikian, perkembangan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja usaha yang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan manajerial, rendahnya inovasi produk, lemahnya strategi pemasaran digital, serta keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan usaha.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha maupun keberhasilan usaha pada UMKM. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menguji hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha atau keberhasilan usaha secara terpisah, sementara penelitian yang mengintegrasikan karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha sebagai variabel independen dalam menjelaskan kinerja UMKM, khususnya pada UMKM di Kecamatan Matakali, masih relatif terbatas (Ferreira et al., 2022; Rauch et al., 2009). Selain itu, perbedaan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan bisnis di setiap daerah memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda sehingga diperlukan kajian empiris pada konteks lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang menguji secara simultan pengaruh karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha terhadap kinerja UMKM pada wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar.

2. Metode Penelitian

Kajian ilmiah ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Matakali. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Matakali memiliki jumlah unit usaha, tenaga kerja, serta nilai produksi yang cukup signifikan sehingga relevan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Populasi kajian ilmiah ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Matakali sebanyak 40 unit usaha, dan karena jumlah populasi relatif kecil, penentuan sampel dilakukan dengan teknik nonprobability sampling jenis sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel kajian ilmiah.

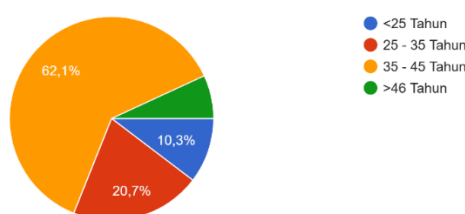
Data kajian ilmiah dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarkan kepada responden serta observasi lapangan, dengan dukungan data sekunder dari literatur, artikel, dan kajian ilmiah terdahulu. Instrumen kajian ilmiah diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pendekatan ini dipilih agar mampu memberikan gambaran empiris yang objektif terkait keterkaitan variabel bebas, yaitu karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha, dengan variabel terikat, yaitu kinerja Usaha. Urgensi kajian ilmiah ini terletak pada pentingnya

pemahaman faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap daya saing UMKM di tingkat lokal, yang selama ini masih terbatas diteliti secara sistematis dengan analisis kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Kajian Ilmiah

Dalam kajian ilmiah ini, telah disebar kuesioner sebanyak 40 Eksemplar. Responden dalam kajian ilmiah ini adalah seseorang yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah. Identitas responden dapat dilihat dari nama, umur jenis kelamin.



Gambar 1. Identitas Responden Data yang dikumpulkan Usia

Sumber: Data Olahan (2025)

Data yang dikumpulkan pada gambar 3.1 menunjukkan mayoritas pelaku UMKM berada pada rentang usis 35-45 tahun, menandakan bahwa usia tersebut merupakan kelompok yang paling produktif dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, proporsi pelaku UMKM yang berusia dibawah 25 tahun dan diata 46 tahun relatif lebih kecil, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam UMKM pada usia muda atau lanjut masih terbatas.

Tabel 1. identitas Responden Data yang dikumpulkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Persentase
1	Laki-laki	38%
2	Perempuan	62%
Jumlah		100%

Sumber: Data Olahan (2025)

Data yang dikumpulkan tabel 3.1 diatas, menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden dalam kajian ilmiah ini adalah perempuan. Tingginya keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diartikan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung perekonomian keluarga maupun daerah. Selain itu, fenomena ini juga mengindikasikan bahwa perempuan semakin berdaya dalam hal kewirausahaan, baik sebagai pemilik usaha maupun pengelola kegiatan usaha secara langsung. Sementara itu, persentase responden laki-laki yang berjumlah 38% menunjukkan bahwa laki-laki juga tetap memiliki peran signifikan dalam menjalankan usaha, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan perempuan pada sampel kajian ilmiah ini.

UJI VALIDITAS

Sebuah item atau pernyataan dinyatakan sah (valid) ketika koefisien korelasi yang dihasilkan memiliki nilai positif dan lebih tinggi daripada nilai r tabel. Pada konteks ini, nilai r tabel dengan derajat kebebasan (df) sebesar (N-2), yakni $40-2 = 38$, serta tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adalah 0,3120. Seperti yang terlihat pada bagian Uji Validitas Variabel X1 dalam tabel selanjutnya:

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Karakteristik Kewirausahaan dan Variabel Keberhasilan Usaha

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
X1.1	0,8253	0,3120	Valid
X1.2	0,8457	0,3120	Valid
X1.3	0,9431	0,3120	Valid
X1.4	0,8668	0,3120	Valid
X1.5	0,9037	0,3120	Valid
X1.6	0,8660	0,3120	Valid
X2.1	0,9092	0,3120	Valid
X2.2	0,8777	0,3120	Valid
X2.3	0,8422	0,3120	Valid
X2.4	0,9039	0,3120	Valid
X2.5	0,6676	0,3120	Valid
X2.6	0,8507	0,3120	Valid
X2.7	0,7944	0,3120	Valid

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, uji validitas yang dilakukan terhadap variabel X1 serta variabel X2 secara keseluruhan terbukti valid dan memenuhi syarat untuk diterapkan dalam analisis regresi selanjutnya. Untuk menghitung nilai r_tabel, rumus yang dipakai adalah $r_{\text{tabel}} = n - 2$, dengan n sebanyak 40 sehingga menghasilkan kebebasan 38 derajat; pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, angkanya mencapai 0,3120.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha

Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai r tabel N=40	Keterangan
Y.1	0,8781	0,3120	Valid
Y.2	0,934	0,3120	Valid
Y.3	0,914	0,3120	Valid
Y.4	0,847	0,3120	Valid
Y.5	0,774	0,3120	Valid
Y.6	0,820	0,3120	Valid
Y.7	0,915	0,3120	Valid

Sumber: Data Olahan (2025)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa butir pertanyaan variabel Kinerja Usaha dimana semua butirnya dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengujian regresi.

UJI RELIABILITAS

Tabel 4. Hasil uji reliabel variabel

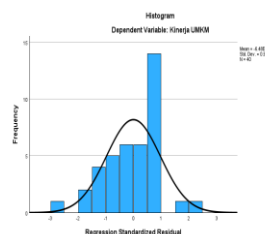
Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0.938	6	Reliabel
Keberhasilan Usaha (X2)	0,927	7	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,954	7	Reliabel

Sumber: Data Olahan (2025)

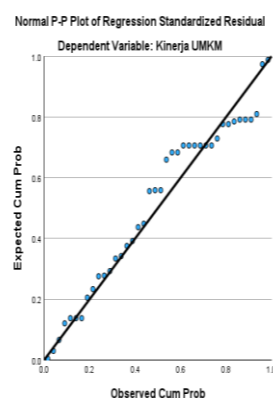
Data yang dikumpulkan hasil uji reliabilitas diatas, nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel yang digunakan dalam karya ilmiah ini reliabel karena nilai dari masing-masing Cronbach Alpha nilainya lebih besar dari tingkat signifikan $>0,6$.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik histogram



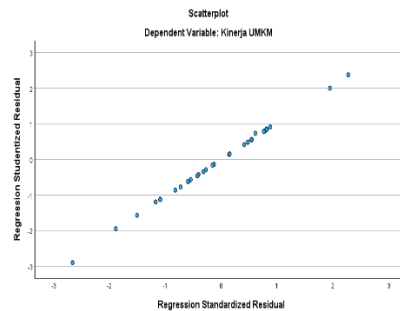
Gambar 3. Grafik Normality P-Plot

Sumber: Data olahan 2025

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa data residual menyebar mendekati distribusi normal, dengan rata-rata residual sebesar ~ 0 dan distribusi yang menyerupai pola lonceng meskipun terdapat sedikit kecondongan ke kanan.

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual terdistribusi secara normal, maka variabel karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Grafik Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan 2025

Dari gambar diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik data tidak menyempit atau melebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	0,919	1.089
Keberhasilan Usaha (X2)	0,919	1.089

Sumber: Data Olahan (2025)

Hasil output uji multikolinearitas, Variabel Karakteristik Kewirausahaan dan Variabel Keberhasilan usaha diperoleh Nilai Tolerance sebesar 0,919 ($> 0,10$). Nilai VIF sebesar 1,089 (< 10), Dengan demikian, tidak terdapat multikolinearitas pada variabel ini.

UJI STATISTIK

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.281	7,517		0,303	0,763
X1	0,281	0.266	0.151	1,058	0,297
X2	0,598	0.172	0.494	3,466	0,001

Sumber: Data Olahan (2025)

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2$$

$$= 2,281 + 0,281 + 0,594$$

Berdasarkan persamaan model yang telah dianalisis, dapat dirangkum bahwa nilai intercept (a) sebesar 2,281 merepresentasikan kondisi dasar variabel kinerja usaha ketika belum terdampak oleh faktor independen lainnya, yakni karakteristik kewirausahaan (X1) dan keberhasilan usaha (X2). Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari variabel karakteristik kewirausahaan, performa usaha tetap stabil tanpa fluktuasi signifikan.

Koefisien regresi untuk X1 (B1) bernilai 0,281, yang mengimplikasikan adanya hubungan positif antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja usaha. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel X1 akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,281 unit, dengan catatan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dalam analisis penelitian ini.

Sementara itu, koefisien regresi untuk X2 (B2) mencapai 0,594, menandakan efek positif dari keberhasilan usaha terhadap kinerja usaha secara keseluruhan. Artinya, kenaikan satu unit pada variabel X2 diprediksi akan mendorong peningkatan kinerja usaha hingga 0,594 unit, asalkan faktor independen lainnya tidak berubah dalam kerangka studi ilmiah yang dilakukan.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Anova Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	303,349	2	151,675	8,284	.001 ^b
Residual	677,426	37	18,309		
Total	980,775	39			

Sumber: Data Olahan (2025)

Sesuai dengan tabel 7 dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh karakteristik kewirausahaan (X1) dan keberhasilan usaha (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) sebesar $0,01 < 0,05$ dan $f \text{ hitung } 8,284 > 3,25$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_{a3} diterima. Artinya pengaruh karakteristik kewirausahaan (X1) dan keberhasilan usaha (X2) terhadap kinerja usaha (Y) secara signifikan.

Uji T

Tabel 8. Coefficients Uji T Variabel X1 Karakteristik Kewirausahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.629	2.634		2.897	.007
TOTAL_X1	.480	.112	.629	4.279	.000

Sumber: Data Olahan (2025)

Nilai $\text{Sig} < 0,05$

Nilai $t \text{ hitung} > \text{nilai } t \text{ tabel}$

Variabel X1 terhadap Y

Sesuai dengan tabel 8 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh karakteristik kewirausahaan (X1) terhadap kinerja usaha (Y) adalah $0,068 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 1,880 > 2,026$ maka H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh karakteristik jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha secara signifikan.

Tabel 9 Coefficients Uji T Variabel X2 Keberhasilan Usaha

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.330	4.887		1.704	.096
TOTAL_X2	.646	.165	.537	3.924	.000

Sumber: Data Olahan (2025)

Nilai sigf < 0,05

Nilai t hitung < nilai t tabel

Variabel X2 terhadap Y

sesuai dengan tabel 5.5 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh keberhasilan usaha (X2) terhadap kinerja usaha (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,924 > 1,704$ maka H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh keberhasilan usaha terhadap kinerja usaha secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Model Summary Variabel X1 Karakteristik Kewirausahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.061	4.859

Sumber: Data Olahan (2025)

Pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,085. Artinya, nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Kewirausahaan mampu menjelaskan variabel Keberhasilan Usaha sebesar 8,5%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,061, yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah prediktor dalam model agar estimasi menjadi lebih akurat.

Tabel 11 Hasil Model Summary Variabel X2 Keberhasilan Usaha

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.0270	4.286

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari ringkasan model yang ditampilkan dalam tabel tersebut, nilai R Square tercatat sebesar 0,288. Hal ini mengindikasikan bahwa koefisien determinasi (R Square) merefleksikan kemampuan variabel Keberhasilan Usaha dalam menangkap variasi pada variabel dependen (pada kerangka model ini) hingga mencapai 28,8%. Sementara itu, nilai Adjusted R Square adalah 0,270, yang berfungsi untuk mengoreksi pengaruh jumlah variabel prediktor dalam model guna menghasilkan perkiraan yang lebih presisi dan andal.

Informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data primer berbasis kuesioner terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Kecamatan Matakali menunjukkan bahwa durasi operasional usaha secara rata-rata telah melebihi 3 tahun, sebagaimana terlihat dari temuan survei yang disebutkan sebelumnya. Selain itu, dari segi jenis kelamin pemilik usaha, proporsi perempuan ternyata lebih dominan ketimbang laki-laki.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,281 dengan nilai signifikansi 0,297 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kondisi ini juga dapat disebabkan oleh fakta bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Matakali sebagian besar berpendidikan menengah ke bawah, sehingga pemahaman mereka terkait karakteristik kewirausahaan belum sepenuhnya optimal untuk diimplementasikan dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang lebih intensif untuk menginternalisasikan karakteristik kewirausahaan ke dalam praktik usaha sehari-hari.

Pengaruh Keberhasilan Usaha terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa keberhasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Matakali.

Data yang dikumpulkan keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keberhasilan usaha, semakin baik pula kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Matakali memiliki usaha yang sudah berjalan lebih dari 3 tahun, sehingga stabilitas usaha mereka berdampak pada kinerja usaha yang optimal.

Pengaruh simultan Karakteristik Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan F hitung 8,284 $>$ F tabel 3,25, yang berarti variabel karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja UMKM. Artinya, pelaku usaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang baik dan usaha yang berhasil akan memiliki kinerja usaha yang lebih optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari analisis kajian ilmiah serta diskusi yang telah disajikan terkait Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Matakali, beberapa poin utama dapat dirangkum sebagai berikut:

Karakteristik kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, unsur-unsur seperti rasa percaya diri, sikap optimis, keberanian risiko menghadapi, dedikasi, semangat kerja, serta kemandirian belum mampu secara langsung memperkuat kinerja UMKM secara nyata. Meskipun demikian, dalam konteks praktis, kualitas-kualitas ini tetap penting bagi para pelaku usaha untuk mengatasi persaingan ketat dan perubahan lingkungan bisnis.

Keberhasilan usaha memiliki dampak positif dan bermakna secara statistik terhadap kinerja UMKM. Fakta ini menggarisbawahi bahwa semakin tinggi tingkat keberhasilan usaha — yang dinilai berdasarkan pendapatan, laba, tingkat kepuasan konsumen, pengembangan produk baru, serta optimalisasi proses kerja—maka semakin optimal pula kinerja UMKM di Kecamatan Matakali.

Secara gabungan, karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan usahamemberikan pengaruh yang bermakna terhadap kinerja UMKM. Faktor kedua ini secara bersama-sama mampu memperbaiki kinerja UMKM, walaupun kontribusi yang dijelaskan oleh model penelitian ini hanya mencapai 27,2%, dengan sisa pengaruh berasal dari elemen eksternal di luar ruang lingkup studi, seperti sumber daya keuangan, bantuan pemerintah, kemudahan akses pemasaran daring, serta tingkat rivalitas di pasar.

Berdasarkan rangkuman di atas, penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

Kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Matakali, disarankan untuk secara konsisten mengembangkan karakteristik kewirausahaan melalui program pelatihan dan peningkatan kemampuan

diri, terutama dalam mengelola risiko dan menciptakan inovasi produk, sehingga dapat bersaing lebih efektif di pasar yang lebih kompetitif.

Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan adanya studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai sifat-sifat kewirausahaan, mengingat temuan dari penelitian ini yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar -0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa ini memberikan faktor dampak positif namun tidak bermakna terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penerapan pendekatan penelitian campuran (mixed method) dapat dimanfaatkan untuk menganalisis lebih rinci berbagai elemen yang mempengaruhi kinerja UMKM dari perspektif kualitatif maupun kuantitatif.

Daftar Rujukan

- Aisyah, E. N., Prajawati, M. I., & Yulianti. (2025). Entrepreneurship orientation and business performance: Do business strategy and government policy matter? *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.17358/ijbe.11.1.171>
- Ardani, W., & Sunarsi, D. (2023). The effect of entrepreneurial orientation, working capital and market orientation on the performance of SMEs. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 7(1), 91–104. <https://doi.org/10.30988/jmil.v7i1.1106>
- Batam, A., Sibarani, T. P., & Muchsinati, E. S. (2024). Business performance of MSMEs: An analysis of the effect of entrepreneurial orientation, market orientation, and technology orientation. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.15294/jdm.v15i2.7559>
- Eggers, F. (2020). Masters of disasters? Challenges and opportunities for SMEs in times of crisis. *Journal of Business Research*, 116, 199–208.
- Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Ratten, V. (2022). Entrepreneurial orientation, innovation capability and business performance: A systematic literature review. *Journal of Business Research*, 150, 416–432.
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: Application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(12). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Lim, D. S. K., Morse, E. A., & Yu, N. (2020). The impact of entrepreneurial orientation on small business performance: A meta-analysis. *Journal of Small Business Management*, 58(4), 721–748.
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for future research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 761–787.
- Rusdi, A. A., & Sudhartio, L. (2025). Comparison of the effect of entrepreneurial orientation on the performance of SMEs/MSMEs in Indonesia in the pre-pandemic period and pandemic: A meta-analysis approach. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.17358/jabm.11.1.165>
- Santoso, E. B., Rochman, F., & Ulya, I. (2025). Relationship between entrepreneurial orientation and business performance in MSMEs: The mediating role of market orientation. *Jurnal Penelitian*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.26905/jp.v22i1.15963>
- Sarsiti. (2024). Entrepreneurial orientation (EO) and performance among Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): From an RBV perspective. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 15(2). <https://doi.org/10.30996/die.v15i2.11991>

Sugiyarsih, S., Agus, Rohadin, Aos, & Adriyani, R. (2025). The influence of entrepreneurial orientation and innovation on MSME performance mediated by competitive advantage. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4573>

Wales, W. J., Gupta, V. K., & Mousa, F. T. (2013). Empirical research on entrepreneurial orientation: An assessment and suggestions for future research. *International Small Business Journal*, 31(4), 357–383.

Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: A configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71–91.

Zahra, S. A., & Covin, J. G. (1995). Contextual influences on the corporate entrepreneurship–performance relationship: A longitudinal analysis. *Journal of Business Venturing*, 10(1), 43–58.